

SOSIALISASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA BIDANG TANAMAN PRODUKTIF DI DESA ANTAP KECAMATAN SELEMADEG KABUPATEN TABANAN

N.M. Wiasti¹, I. N. Dhana², A.A.B. Wirawan³, P. Sukardja⁴

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan motivasi kepada masyarakat petani di Desa Antap agar mereka mampu bercocok tanam palawija dengan menggunakan teknologi secara efektif. Untuk itu langkah konkret yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mereka tentang karakteristik dan cara memanfaatkan teknologi tepat guna di bidang tanaman produktif, khususnya tanaman palawija. Secara teknis kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi bersama para peserta. Selain itu, bahan bacaan yang relevan juga diberikan kepada seluruh peserta kegiatan ini. Dalam diskusi diulas berbagai hal terkait dengan teknologi tepat guna di bidang tanaman produktif dengan cara memberikan contoh-contoh konkret sehingga para peserta dapat diharapkan memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam. Agar pemahaman ini menjadi kuat dan dapat ditindaklanjuti dengan praktik-praktik maka materi diskusi dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk praktis mengenai seluk-beluk teknologi tepat guna. Hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa para peserta sosialisasi teknologi tepat guna bidang tanaman produktif tertarik dengan materi sosialisasi, meskipun mereka telah mempunyai pengetahuan tertentu dan pengalaman yang kurang bagus dalam konteks kegiatan bercocok tanam palawija dengan menggunakan teknologi tertentu. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang serius dan semangat, baik dalam pelaksanaan pendekatan terhadap mereka, maupun dalam pelaksanaan diskusi tentang teknologi tepat guna di bidang tanaman produktif.

Kata Kunci : Teknologi tepat guna, tanaman produktif, peningkatan produksi

ABSTRACT

This community service activity is meant to provide motivation for farmers at Antap village in order that they can cultivate crops by using technology effectively. To that end, the concrete measures taken are by providing knowledge and understanding to their characteristics and how to utilize the appropriate technology in the areas of productive plants, particularly crops. Technically, this activity was conducted by making a discussion with all the participants. In addition, relevant reading materials are also given to all participants of this activity. In the discussion is reviewed some matters related to the appropriate technology in the field of productive plants by providing concrete examples so that participants can be expected to obtain a broad and deep understanding. To strengthen the understanding and be able to be followed up with practices, so the subject of discussion is equipped with handy hints about the ins and outs of the appropriate technology. Results of these activities can be concluded that all the participants of the socialization on appropriate technology in the field of productive crop are interested in the socialization material, even though they already have a certain knowledge and unpleasant experience in the context of the planting crop activities with the use of a particular technology. It is evident from their serious attitude and vivacity, both in the implementation of the approach to them and in the implementation of discussion on the appropriate technology in the field of productive plants.

Keywords: appropriate technology, productive plants, an increase in production

¹Departemen Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana, Denpasar Telp. 082144851188, E-mail : mwiasti@yahoo.com

²Departemen Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

³Departemen Sejarah Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

⁴Departemen Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

1. PENDAHULUAN

Pengembangan teknologi sangatlah penting karena dengan teknologi dapat digunakan untuk mengolah lingkungan alam dalam rangka memperoleh manfaat dari alam. Shiva (1993) menjelaskan bahwa ada tiga nilai ekonomi yang diberikan oleh alam kepada manusia : (1) nilai manfaat konsumtif atau nilai subsistensi, (2) nilai manfaat produktif atau manfaat komersial, dan (3) nilai manfaat nonkonsumtif atau fungsi ekologis. Dengan demikian, pengembangan dan/atau pemanfaatan teknologi dalam rangka mengolah alam tidak hanya memungkinkan untuk memperoleh manfaat bagi manusia melainkan juga bagi alam. Agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif, maka pemahaman mengenai karakteristik teknologi serta cara pemanfaatannya yang efektif atau tepat guna menjadi amat penting bagi masyarakat. Teknologi tepat guna dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk bidang tanaman produktif. Berdasarkan hal ini maka sosialisasi pemanfaatan teknologi tepat guna hendak dilakukan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani kebun.

Tampaknya sosialisasi pemanfaatan teknologi tepat guna bidang tanaman produktif perlu dilakukan di kalangan masyarakat Desa Antap, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan. Hampir semua kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga di desa tersebut bekerja sebagai petani, terutama petani sawah dengan bercocok tanam padi. Sangat jarang di antara mereka yang bercocok tanam palawija, seperti semangka, melon, kacang tanah, kacang panjang, cabai, dan sebagainya. Sementara itu, mereka membutuhkan hasil kebun seperti itu untuk konsumsi sehari-hari. Mereka memperolehnya dengan membeli di warung-warung setempat, sedangkan pemilik warung memperolehnya dengan membeli di pasar kecamatan. Lahan untuk berkebun palawija terlihat cukup tersedia di desa tersebut, tidak saja di sawah, melainkan juga di ladang yang terdapat di belakang pekarangan rumah masing-masing keluarga atau rumah tangga, bahkan banyak di antara penduduk setempat yang memiliki ladang yang relatif luas. Kalau saja mereka mau dan mampu bercocok tanam palawija di lahan yang mereka miliki tampaknya sangat besar kemungkinannya bisa berhasil, tidak saja untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri melainkan bisa pula untuk dijual di pasar kecamatan.

Berdasarkan paparan di atas, maka permasalahan yang ditangani melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah “Bagaimana memotivasi para petani di Desa Antap serta memberi pengetahuan dan keterampilan kepada mereka, tentang cara bercocok tanam dengan memanfaatkan teknologi tepat guna di bidang tanaman produktif agar berhasil guna yakni meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi di bidang tanaman produktif”. Tujuan penanganan masalah ini adalah untuk memberi pengetahuan serta memotivasi masyarakat agar mereka mampu mencermati karakteristik serta cara memanfaatkan teknologi dalam usaha mereka bercocok tanam. Sedangkan manfaatnya yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat, bahwa dalam rangka menyukseskan usaha bercocok tanam diperlukan pemahaman tentang karakteristik teknologi serta cara memilih dan memanfaatkannya secara tepat guna.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat berkenaan dengan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam rangka memajukan usaha mereka di bidang pertanian dalam arti luas, dan di bidang tanaman produktif khususnya.
3. Terhindarnya masyarakat dari kerugian akibat kekeliruan dalam memahami, memilih, dan memanfaatkan teknologi.
4. Terhindarnya kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan biofisik akibat kekeliruan masyarakat memahami, memilih, dan memanfaatkan teknologi dalam mengolah lingkungan biofisik yang bersangkutan.

Upaya memecahkan masalah dan mencapai tujuan serta mencapai manfaat yang telah dikemukakan di atas, langkah yang dilakukan adalah memberikan pemahaman tentang teknologi tepat guna di bidang tanaman produktif kepada masyarakat. Aspek-aspek teknologi yang dijadikan fokus pemahaman dalam hal ini meliputi jenis-jenis teknologi serta karakteristik dan cara memanfaatkan masing-masing jenis teknologi. Secara lebih jauh dalam hal ini juga ditanamkan pemahaman mengenai kemungkinan timbulnya dampak positif dan dampak negatif pemakaian teknologi, baik terhadap keberhasilan usaha maupun terhadap kesehatan manusia dan lingkungan biofisik. Dengan demikian, tidak saja permasalahan yang telah dirumuskan di atas diharapkan dapat terpecahkan, melainkan juga tercapainya tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam kegiatan ini.

Sasaran kegiatan ini adalah warga masyarakat, terutama mereka yang berprofesi sebagai petani, khususnya di bidang tanaman produktif. Mereka dipilih sebagai sasaran kegiatan karena mereka adalah para kepala rumah tangga yang biasanya menjadi pengambil keputusan dalam menentukan jenis tanaman yang dibudidayakan dalam aktivitas bertani. Selain itu mereka pula yang menjadi pelaksana dan penanggungjawab utama keputusan itu, meskipun kadang-kadang dibantu oleh anggota keluarganya, seperti istrinya.

2. MEMOTIVASI PARA PETANI

Berdasarkan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan ini diketahui bahwa memotivasi petani agar mereka mau dan mampu menggunakan teknologi yang hendak disosialisasikan ternyata merupakan upaya yang tidak mudah. Persoalan ini berkaitan dengan pengetahuan dan kebiasaan petani dalam usaha mereka bercocok tanam. Pada umumnya mereka telah mempunyai pengetahuan tertentu terkait dengan tanaman palawija. Dalam konteks ini mereka mengetahui bahkan mengalami betapa sulitnya memperoleh hasil yang diharapkan dari usaha bercocok tanam palawija. Kesulitannya itu terletak pada kompleksnya tantangan yang harus dihadapi, baik dalam proses bercocok tanam maupun dalam proses pemasaran hasilnya.

Menurut pengakuan mereka, bercocok tanam palawija harus benar-benar cermat dalam memilih waktu (musim), bibit tanaman, dan memelihara tanaman. Jika musim tidak cocok maka tanaman sulit berkembang. Bibit tanaman harus benar-benar unggul, artinya bibit itu harus berasal dari tanaman yang sehat. Bibit yang unggul biasanya harus diperoleh dengan membeli, karena jika hasil tanaman sebelumnya digunakan untuk bibit pada musim tanam berikutnya, bibit tersebut kurang bagus hasilnya. Dengan demikian, petani harus mengeluarkan biaya untuk memperoleh bibit unggul. Selain itu, untuk memelihara tanaman pun harus menghabiskan biaya yang tidak sedikit, yakni untuk membeli pupuk, dan pestisida. Sementara itu risiko terserang aneka penyakit tanaman sangat tinggi, sehingga petani sering mengalami kegagalan meskipun sudah menggunakan pupuk dan pestisida. Persoalan dalam proses pemasaran adalah ketika musim panen raya, harga hasil tanaman menurun tajam. Pengalaman seperti itu menyebabkan petani kurang semangat bercocok tanam palawija. Ini berarti mereka lebih memilih bercocok tanam padi, karena risikonya relatif lebih kecil.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dipahami bahwa memotivasi petani untuk menggunakan teknologi tertentu memerlukan daya dan upaya yang relatif besar. Jika dilihat dari perspektif sosial-budaya, hal ini tampak bersesuaian dengan pendapat Koenjraningrat (2011 : 2010), bahwa proses inovasi terdiri atas dua tahapan, yaitu *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah suatu penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat baru maupun ide baru yang diciptakan oleh seorang individu atau suatu rbgkaian individu dalam suatu masyarakat. *Discovery* baru menjadi *invention* bila masyarakat sudah mengakui, menerima, dan menerapkan penemuan baru itu. Agar masyarakat mau mengakui dan menerimanya saja sudah memerlukan proses yang panjang, mulai dari mengenalkan hingga meyakinkan masyarakat bahwa teknologi itu benar-benar dapat digunakan

**SOSIALISASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA BIDANG TANAMAN PRODUKTIF DI DESA ANTAP KECAMATAN SELEMADEG
KABUPATEN TABANAN**

untuk memperoleh keuntungan. Setelah diterima, masih ada tantangan yakni persoalan bagaimana petani mau dan mampu menggunakan teknologi itu secara efektif. Jika salah satu dari persoalan ini tidak teratasi maka tidak heran pengalaman petani kurang bagus, dan menyebabkan mereka kurang semangat bahkan kapok menggunakan teknologi yang bersangkutan.

Meskipun petani mengalami pengalaman kurang bagus dalam brercocok tanam palawija, ternyata masih ada sisa semangat mereka untuk memperoleh pengetahuan tentang teknologi tepat guna di bidang tanaman produktif. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim difasilitasi oleh aparat desa setempat untuk bertemu dengan para petani. Dengan demikian, tim tidak menemui kesulitan signifikan dalam upaya menemui petani untuk berdiskusi tentang teknologi tepat guna. Namun mereka minta materi yang hendak disosialisasikan untuk dipelajari terlebih dahulu sebelum diskusi lebih lanjut. Tampaknya ini dapat dilihat sebagai pintu masuk yang penting untuk memotivasi petani dengan memberikan pengetahuan tentang teknologi tepat guna. Mereka juga sepakat bahwa jika ada di antara materi itu kurang jelas dan perlu dipahami secara lebih mendalam, maka mereka akan bersedia mengikuti diskusi lebih lanjut. Selain itu mereka juga menyatakan akan berusaha menerapkan teknologi tepat guna yang dibahas dalam materi berupa buku berjudul Penerapan Teknologi Tepat Guna di Pedesaan ditulis oleh I Nyoman Wijaya diterbitkan oleh LPPM UNUD.

3. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa para peserta sosialisasi pemanfaatan teknologi tepat guna bidang tanaman produktif terlihat tertarik dengan materi sosialisasi. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang begitu serius dan semangat ketika dilakukan pendekatan terhadap mereka terkait dengan kegiatan ini. Oleh karena demikian maka saran yang dapat dikemukakan adalah hendaknya sikap para petani tersebut tetap berlanjut hingga pada tahap kegiatan selanjutnya, dan yang lebih penting adalah semangat melakukan budi daya tanaman produktif dengan menggunakan teknologi tepat guna hingga berhasil dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Shiva, Vandana. 1993. "Kata Pengantar". Dalam Hira Jamtani (ed.), *Perspektif Sosial dan Ekologi Keragaman Hayati*. Jakarta : Kophalindo. Halaman 7-13.